

Kajian Model Supervisi Proses Pembelajaran Dosen Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Mariyo

Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

e-mail: mariyompi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai fungsi, tujuan, dan model supervisi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini, fungsi supervisi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dan pengajar. Tujuan supervisi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta adalah untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas dan pembentukan pribadi mahasiswa secara optimal. Adapun model supervisi yang terdiri dari 3 (tiga) model yaitu model supervisi konvensional, model supervisi yang bersifat ilmiah, dan model supervisi klinis. Model supervisi yang diterapkan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said yaitu supervisi yang bersifat ilmiah dimana kegiatan supervisi dilakukan menggunakan prosedur tertentu dan memiliki data yang obyektif yang diperoleh dari keadaan yang riil serta supervisi yang memiliki perilaku yang berhubungan erat secara langsung dengan kelompok dosen untuk memberikan dukungan, membantu, demi meningkatkan hasil kerja dosen dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Fungsi, Tujuan, Supervisi, Pembelajaran.*

Abstract

This study aims to find out about the functions, objectives, and models of supervision at the State Islamic University (UIN) Raden Mas Said Surakarta. This type of research is descriptive qualitative research. The results of this study, the function of supervision at Raden Mas Said State Islamic University is to improve the quality of teaching and improve the factors that influence the learning process of students. The purpose of supervision at the State Islamic University of Raden Mas Said Surakarta is to develop a quality learning process and the optimal formation of student personalities. The supervision model consists of 3 (three) models, namely the conventional supervision model, the scientific supervision model, and the clinical supervision model. The supervision model applied at Raden Mas Said State Islamic University is scientific supervision where supervision activities are carried out using certain procedures and have objective data obtained from real conditions and supervision which has behavior that is closely related directly to the group of lecturers to provide support , help, in order to improve the work of lecturers in the learning process

Keywords: *Functions, Purpose, Supervision, Education.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan. Sekolah mempunyai tujuan dan misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dan misi itu dicapai dengan memfungsikan semua sumber daya yang ada di Sekolah. Sumber daya itu meliputi sarana dan prasarana, guru, kepala Sekolah, dll.

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Menurut Sutaryadi (1990:34) pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat

manusia, melalui proses budaya panjang dan berlangsung sepanjang hayat pendidikan terjadi melalui interaksi insan tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dan diakhiri di Sekolah.

Untuk terlaksananya pendidikan secara optimal salah satu komponen yang ikut berperan dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia adalah guru. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, faktor guru memegang peranan yang amat penting oleh karena itu, tenaga guru profesional harus digalang secara sistematis, melalui wadah pembinaan profesional guru, mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selanjutnya kemampuan guru perlu ditingkatkan, dibina dengan baik secara terus menerus sehingga memiliki kemampuan yang sesuai dengan profesinya.

Pimpinan pendidikan sebagai supervisor akan memberikan supervisi terhadap guru-guru yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah. Adapun yang dikatakan supervisi menurut Sagala (2004) adalah upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kalau diperguruan tinggi pimpinan adalah rektor, dekan, ketua dan kepala unit-unit pendukung.

Dalam sebuah lembaga pendidikan diperlukan kegiatan supervisi yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan empat kompetensi utama guru secara profesional yaitu kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian (Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005).

Menurut Ametembun (Satori, 2006: 5) bahwa ada empat fungsi utama dari supervisi pengajaran, yaitu (1) fungsi penelitian, (2) fungsi penilaian, (3) fungsi perbaikan, dan (4) fungsi peningkatan. Fungsi penelitian ialah fungsi supervisi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan, khususnya yang berfokus kepada sasaran dari supervisi pengajaran melalui kegiatan penelitian di kelas. Dalam melakukan kegiatan penelitian tersebut, ditempuh beberapa prosedur penelitian yaitu perumusan masalah pokok sebagai fokus kajian penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian yang diperlukan sebagai basis perbaikan pengajaran dan peningkatan pengajaran melalui kegiatan pembelajaran di kelas (Hadis & Nurhayati, 2014: 33)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan serangkaian cara atau prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis yang berasal dari obyek dan subyek (Dosen, Mahasiswa, Tenaga Kependidikan serta Pimpinan Perguruan Tinggi) serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan tujuan untuk mengetahui fungsi, tujuan serta model supervisi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini merujuk aspek pola supervisi di pendidikan dasar dan menengah, dimana dalam melaksanakan fungsi-fungsi supervisi oleh pimpinan pendidikan ada beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan oleh supervisor, yaitu kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas antar guru, pengembangan kurikulum, buletin supervisi, perpustakaan profesional, lokakarya, dan survei madrasah masyarakat (Peter, 2006). Pimpinan pendidik sebagai supervisor pendidikan juga harus dapat memahami dan menghayati arti, tujuan, dan teknik supervisi, menyusun program supervisi pendidikan, melaksanakan program supervisi, memanfaatkan hasil supervisi, dan melaksanakan umpan balik hasil supervisi (Brown, 1996).

Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik (Burton & Bruckneer 1955:3). Ada analisis

yang lebih luas yang dibahas oleh Swearingen dalam bukunya *Super Vision of Intruction Foundation and Dimension* (1961), ia mengemukakan 8 fungsi supervisi:

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru.
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- h. Memberi wawasan yang lebih luas dan integritas dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru (Sahetian, 2008: 21).

Dalam pelaksanaannya, supervisor pendidikan perlu memahami fungsi-sungsi supervisi yang merupakan tugas pokok sebagai supervisor pendidikan. Fungsi-fungsi utama supervisi pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan Inspeksi

Sebelum memberikan pelayanan terhadap guru, supervisor perlu mengadakan inspeksi terlebih dahulu. Inspeksi tersebut dimaksudkan sebagai usaha mensurvei seluruh sistem pendidikan yang ada, guna menemukan masalah-masalah, kekurangan-kekurangan, baik pada guru, murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pendidikan, metode mengajar, maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar.

- b. Penelitian Hasil Inspeksi Berupa Data

Data tersebut kemudian di olah untuk dijadikan bahan penelitian. Dengan cara ini dapat ditemukan teknik dan prosedur yang efektif sebagai keperluan penyelenggaraan pemberian bantuan kepada guru, sehingga supervisi dapat berhasil dengan memuaskan.

- c. Penilaian

Kegiatan penilaian berupa usaha untuk mengetahui segala fakta yang mempengaruhi kelangsungan persiapan, penyelenggaraan dan hasil pengajaran.

- d. Latihan

Berdasarkan hasil penelitian dan kemudian diadakan latihan.

- e. Pembinaan

Pembinaan atau pengembangan merupakan lanjutan dan kegiatan memperkenalkan cara-cara baru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru-guru mau menerapkan cara-cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil penemuan penelitian, termasuk dalam hal ini membantu guru-guru memecahkan masalah dan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru (Tim Dosen Adm. Pend, 2012: 314).

Setelah dibuat organisasi administrasi pendidikan lengkap dengan seksi-seksinya, maka kemudian harus diadakan pengawasan (supervisi) oleh pimpinan sekolah atau atasannya. Sebab tanpa adanya pengawasan ada kemungkinan timbulnya situasi yang menghambat jalannya supervisi pendidikan di sekolah. Karena hambatan itu makin lama makin banyak, maka ada kemungkinan tujuan tidak tercapai dalam waktu yang telah direncanakan. Situasi yang menghambat itu dapat berasal dari berbagai pihak, seperti dari pihak guru, murid, prasarana dan kepala sekolah (Daryanto, 2005: 178).

Sering kali orang sulit membedakan antara fungsi dan tujuan, yang bertalian dengan sekolah atau organisasi secara keseluruhan. Ada sejumlah tujuan supervisi pendidikan seperti membantu guru mengembangkan profesinya, pribadinya sosialnya, membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat dan ikut berjuang meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan. Fungsi supervisi khususnya di pendidikan tinggiseperti:

- a. Membantu kampus dan pemerintah mencapai lulusan yang berkualitas
- b. Membantu dosen mengembangkan profesinya.
- c. Membantu sekolah bekerja sama dengan masyarakat (Pidarta, 2009: 3-4).

Menurut Swearingen terdapat 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah, Usaha-usaha sekolah meliputi:

- 1) Usaha tiap guru
Guru ingin mengemukakan ide dan menguraikan materi pelajaran menurut pandangannya ke arah peningkatan. Usaha-usaha yang bersifat individu tersebut perlu dikoordinasi. Itulah fungsi supervisi.
 - 2) Usaha-usaha sekolah
Sekolah dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan-tujuan atas setiap kegiatan sekolah, termasuk program-program sepanjang tahun ajaran, perlu ada koordinasi yang baik.
 - 3) Usaha-usaha bagi pertumbuhan jabatan
Setiap guru ingin bertumbuh dalam jabatannya. Oleh karena itu, guru selalu belajar terus menerus, mengikuti seminar, workshop, dan lain-lain. Mereka berusaha meningkatkan diri agar lebih baik. Untuk itu, perlu ada koordinasi yang merupakan tugas dari supervisi.
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
Kepemimpinan merupakan suatu ketrampilan yang harus dipelajari dan membutuhkan latihan yang terus-menerus. Salah satu fungsi supervisi adalah melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki ketrampilan dalam kepemimpinan di sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru
Supervisi harus dapat memotivasi guru-guru untuk mau belajar dari pengalaman nyata dilapangan. Melalui pengalaman baru ini mereka dapat belajar untuk memperkaya pengetahuan mereka.
- d. Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif
Seorang supervisi harus bisa memberikan stimulus agar guru-guru tidak hanya berdasarkan instruksi atasan, tetapi mereka adalah pelaku aktif dalam proses belajar mengajar.
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus
Penilaian yang diberikan harus bersifat menyeluruh dan kontinu. Mengadakan penilaian secara teratur merupakan suatu fungsi utama dari supervisi pendidikan (Maryono, 2011:150).

Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih kuat. Usaha perbaikan belajar dan mengajarditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitupembentukan pribadi anak secara maksimal khususnya dosen dan mahasiswa di UIN Raden Mas Said(Sahertian et al., 1985:41).

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik. Khusus pada penelitian ini mengembangkan supervisi pendidikan antara tenaga administrasi, tim dosen, mahasiswa, pengelola program studi serta fakultas di UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan supervisi ini merumuskan, tujuan-tujuan supervisi pendidikan dengan memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan supervisi yang lebih efektif, adapun tujuannya adalah:

- a. Membina pengelola akademik dalam hal ini dari Dekan, Ketua Program Studi dan dosen-dosen untuk lebih memahami tujuan untuk pendidikan yang sebenarnya dan peranan perguruan tinggi dalam mencapai tujuan itu.
- b. Peran Pimpinan Fakultas dan kepala Program Studi dalam membantu kesulitan mengajar dan belajar serta melakukan pembenahan terhadap kebutuhan dosen dan mahasiswa.
- c. Membantu Fakultas dan kepala Program Studi serta dosen, serta warga akademik di UIN Raden Mas Said terhadap tata kerja yang demokratis dan koperatif, serta memeperbesar kesediaan untuk tolong menolong.
- d. Memberikan dorongan kontribusi dosen untuk mningkatkan mutu layanan secara maksimal dalam bidang profesinya (keahlian).
- e. Membantu pimpinan Fakultas dan kepala Program Studi untuk mempopulerkan UIN Raden Mas Said kepada masyarakat dalam mengembangkan program-program pendidikan di UIN Raden Mas Said.

- f. Membantu Pimpinan UIN Raden Mas Said dan dosen untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan-tujuan aktivitas perkembangan peserta didik di UIN Raden Mas Said.
- g. Mengembangkan "*esprit de corps*" dosen yaitu adanya rasa kesatuan dan kesatuan (kolegalitas) anatar dosen atau tenaga pendidik .

Seperti yang telah dijelaskan, kata kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru atau dalam hal ini dosen-dosen, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar yang dilakukan dosen dikelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar dosen dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa dalam mencapai target outcome proses pendidikan di UIN Raden Mas Said(Sahetian, 2008:19).

Tujuan supervisi ialah untuk mengetahui apakah segala peraturan, perintah atau larangan dijalankan sesuai dengan petunjuk. Apabila semuanya sudah sesuai dan tidak menyimpang sedikitpun, maka lembaga pendidikan tersebut itu dinilai baik (Daryanto, 2005:169).

Tujuan umum dari supervisi pendidikan adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada dosen atau tenaga pendidik agar yang bersangkutan mampu meningkatkan kualitas kerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas tri dharma perguruan tinggi, yaitu melaksanakan proses pembelajaran, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Arikunto & Suharsimi, 2004:40).

Tujuan khusus supervisi pendidikan adalah: meningkatkan kinerja mahasiswa UIN Raden Mas Said dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi agar mendapat prestasi belajar secara optimal, meningkatkan mutu kinerja dosen, untuk membimbing mahasiswa mencapai prestasi belajar dan pribadi yang diharapkan (Arikunto & Suharsimi, 2004:41).

Semua kegiatan yang dilakukan tentu memiliki tujuan dan selalu mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai tersebut. Pendidikan merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia yang memiliki tujuan yang ingin dicapai dari proses pelaksanaannya. Merumuskan tujuan supervisi pendidikan harus dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan-kegiatan supervisi yang lebih efektif. Ukuran efektivitas suatu kegiatan, jika tujuannya belum jelas, maka perlu ada parameter target capaian, dimana tujuan supervisi pendidikan menurut Rifai (1982:39-46) dalam hal ini supervisi di UIN Raden Mas Said adalah:

- a. Membantu dosen agar dapat lebih mengerti/menyadari tujuan-tujuan pendidikan di kampus, dan fungsi kampus dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu.
- b. Membantu dosen agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi mahasiswanya; supaya dapat membantu menjadi lebih baik lagi.
- c. Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional di kampus, dan hubungan antara staf yang kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan masing-masing.
- d. Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap dosen dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya.
- e. Membantu dosen meningkatkan kemampuan penampilannya didepan kelas.
- f. Membantu dosen baru dalam masa orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendayagunakan kemampuannya secara maksimal.
- g. Membantu dosen menemukan kesulitan belajar mahasiswanya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.
- h. Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap dosen yang diluar batas atau tidak wajar; baik tuntutan itu datangnya dari dalam (kampus) maupun dari luar (masyarakat).

Menurut Hasbullah, fungsi dan tujuan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut (Subroto, 1988:134):

- a. Sebagai arah pendidikan. Dalam hal ini, tujuan akan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah tadi menunjukkan jalan yang harus ditempuh dari situasi sekarang kepada

situasi berikutnya. Sebagai contoh, dosen yang berkeinginan membentuk mahasiswanya menjadi manusia yang cerdas maka arah dari usahanya ialah menciptakan situasi belajar yang dapat mengembangkan kecerdasan.

- b. Tujuan sebagai titik akhir. Dalam kaitan ini, apa yang diperhatikan adalah hal-hal yang terletak pada jangkauan masa datang. Misalnya, jika seorang pendidik bertujuan agar anak didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia, tentu penekanannya di sini adalah deskripsi tentang pribadi akhlakul karimah yang diinginkannya tersebut.
- c. Tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain. Dalam hal ini, tujuan pendidikan yang satu dengan yang lain merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Memberi nilai pada usaha yang dilakukan. Dalam konteks usaha-usaha yang dilakukan, kadang-kadang didapati tujuannya yang lebih luhur dan lebih mulia dibanding yang lainnya. Semua ini terlihat apabila berdasarkan nilai-nilai tertentu.

Model Supervisi Pendidikan

Yang dimaksud model dalam uraian ini adalah suatu pola, contoh dan acuan dari supervisi pendidikan yang diterapkan. Ada berbagai model supervisi yang berkembang.

- a. Model Supervisi yang Konvensional (Tradisional)

Model ini tidak lain dari refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otoriter dan korektif. Supervisor yang cenderung untuk mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai. Mencari kesalahan dalam membimbing sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip dan tujuan supervisi pendidikan. Akibatnya guru-guru merasa tidak puas dan ada dua sikap yang tampak dalam kinerja guru:

- 1) Acuh tak acuh (masa bodoh)
- 2) Menantang (agresif) (Sahertian, 2008:35)

- b. Model Supervisi yang bersifat Ilmiah

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Sahertian, 2008:36):

- 1) Dilaksanakan secara berencana dan kontinyu
- 2) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu
- 3) Menggunakan instrument pengumpulan data
- 4) Ada data yang obyektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

- c. Model Supervisi Klinis

Supervisi klinis sebagai suatu sistem instruksional yang menggambarkan perilaku supervisor yang berhubungan erat secara langsung dengan dosen atau kelompok dosen untuk memberikan dukungan, membantu, menyelami dosen untuk meningkatkan hasil kerja dosen dalam mendidik mahasiswa (Sagala, 2010:194). Supervisi klinis difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran.

SIMPULAN

Fungsi utama supervisi pendidikan di perguruan tinggi secara umum dan khususnya di UIN Raden Mas Said adalah bertujuan untuk melakukan optimalisasi perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran, penelitian dan pembimbingan dosen dan mahasiswa dengan melakukan kombinasi model supervisi secara ilmiah akademik dan supervisi secara klinis. Dari fungsi, tujuan dari supervisi pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta diharapkan membantu dosen, mahasiswa, pengelola serta pimpinan perguruan tinggi dalam mengoptimalkan potensi dan perbaikan-perbaikan di proses profesi dosennya, pribadi, sosialnya, membantu kampus menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi kebutuhan masyarakat setempat dan ikut berjuang meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan di kampus.

Tujuan supervisi pendidikan di UIN Raden Mas Said adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik, memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar yang dilakukan dosen di kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar dosen

dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa serta memberikan dampak yang positif bagi kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadis, A., & Nurhayati. (2014). *Psikologi dalam Pendidikan: Sangat Penting untuk Dosen, Guru, Mahasiswa, Orangtua, Masyarakat, dan Pemerhati Pendidikan*. Alfabeta.
- Arikunto, & Suharsimi. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. PT Rineka Cipta.
- Brown, J.D. (1996). *The elements of language curriculum*. Boston: Heinle and Heinle.
- Burton, W.H. & Bruckner, Lee J. (1955). *Supervision*, New York: Applenten Century-Croff, Inc.
- Daryanto, H. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Maryono. (2011). *Dasar-Dasar & Tehnik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Oliva, Peter F. (2006). *Supervision For Today's School*. New York: Longman.
- Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Sahertian, Piet.A, Mataheru, F., & Purwanto. (1985). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Usaha Offset Printing.
- Rifai, M. (1982). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Sagala, Syaiful. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2008). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Satori, D. (2006). *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu dalam Konteks Peranan Pengawas Sekolah dalam Otonomi Daerah*. Bandung: APSI Provinsi Jawa Barat.
- Subroto, S. (1988). *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bima Aksara.
- Sutaryadi, (1990). *Administrasi pendidikan*. Surabaya: Usaha nasional.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 20212. *Manajemen Pendidika*. Bandung: Alfabeta.